

**EKSISTENSI GRUP MUSIK KI AGENG GANJUR
YOGYAKARTA**



Oleh:

**Hartadi Wicaksono
0910347015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

**EKSISTENSI GRUP MUSIK KI AGENG GANJUR
YOGYAKARTA**



Oleh

**Hartadi Wicaksono
0910347015**

**Tugas Akhir ini telah Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tanggal 5Februari 2015



Drs. Haryanto, M. Ed.
Ketua

Drs. Krismus Purba, M. Hum.
Pembimbing I/Anggota

Eli Irawati, S.Sn., M.A.
Pembimbing II/Anggota

Drs. Untung Muljono, M.Hum.
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

HALAMAN PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber yang diacu, serta yang diterbitkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 5 Februari 2015

Hartadi Wicaksono

0910347015



Tulisan ini Saya Persembahkan Untuk

Keluargaku Tercinta

Masyarakat Indonesia

Orang yang membaca skripsi ini

Masa Depan



MOTTO :

Pengalaman adalah Cerita Kisah Kehidupan Kita

Pengalaman Dapat Menampar Diri Kita

Pengalaman Dapat Membangkitkan Semangat Juang Kita

Warnailah Hidup Dengan Pengalaman

Seindah Lautan Yang Penuh Dengan Kehidupan Di dalamnya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Hirabbil A'lamiiin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Sang Pencipta alam semesta, Allah SWT, karena hanya dengan limpahan rahmat dan karunia Allah lah, sehingga dapat terwujud penulisan skripsi yang berjudul “Eksistensi Grup Musik Ki Ageng Ganjur Yogyakarta”, sebagai salah satu syarat penyelesaian studi S-1 Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk Negara Republik Indonesia dengan segala fasilitas pendidikan yang telah disediakan selama melaksanakan proses pembelajaran melalui Institut Seni Indonesia, sehingga penulis dapat menimba ilmu dan menyalurkan jiwa seni supaya bermanfaat untuk masyarakat Indonesia.

Banyak rintangan dan hambatan yang telah di lalui selama proses penulisan tugas akhir ini, namun dengan keinginan dan semangat serta dorongan dari berbagai pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini, diantaranya penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Krismus Purba, M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang sangat baik, sabar dan selalu memberi dorongan kepada saya untuk terus menulis walaupun saya menghilang berbulan-bulan lamanya.

2. Eli Irawati,. S.Sn. M.A., selaku dosen Pembimbing II yang selama proses penyelesaian tulisan ini tidak hentinya memberi semangat dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penulisan karya tugas akhir ini.

3.Drs. Haryanto, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas kritik dan saran yang telah diberikan.

4.Drs. Sudarno, M.Sn., selaku dosen Wali.yang selalu sabar dan bijaksana dalam membimbing saya selama proses perkuliahan hingga penyelesaian penulisan ini, pesan yang paling melekat adalah *tangi isuk to leeee*.

5.Seluruh staf pengajar dan karyawan jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, kepedulian, bantuan untuk membuka ruang latihan, mempersiapkan ruang seminar dan keceriaan selama masa perkuliahan.

6.Ibunda (Sarmi) yang saya sayangi dengan selalu menasehati agar selalu sabar dan ikhlas, beliau sudah seperti teman dekat yang sering berbagi cerita keceriaan dan kesusahan dalam keluarga, tanpa hentinya selalu membantu dalam pembiayaan, juga selalu memberi motivasi sehingga semangat selalu menyala selama proses awal studi hingga sampai tugas akhir penulisan ini.

7. Ayahanda (Sabdon) yang memberi dorongan, semangat dan bantuan financial tanpa hentinya, selalu bersedia dalam memenuhi kebutuhan untuk perkuliahan, baik untuk sewa kost maupun untuk pendanaan tugas kampus selama proses awal studi hingga sampai tugas akhir penulisan ini.

8. Kakak (Anita) yang tidak ada habisnya menyemangati saya agar cepat lulus!. Dan terima kasih atas modalnya berupa komputer baru yang sangat berguna dalam proses tugas akhir ini. Beserta Adik (Fitri) yang terkadang menyindir untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Sekar yang memberiku perjalanan kehidupan dengan dinamika penuh warna, semua perasaan pernah ada bersama dirimu, segala kebaikanmu sangat berarti dalam kisah perjalanan hidupku, terima kasih malaikat kecilku.

10. Seluruh Team Scenes Of Promnite seperti Mas Inco, Deski, Meka, Giri, Imam, Rowbee yang telah memberi saya hadiah pementasan berupa trip ke Bali, sehingga saya mendapat semangat tambahan untuk mengerjakan skripsi ini.

11. Sodara ku seperjuangan seperti Brian, Day, Akbar, Spritz, Yones, Ilham, Prade, Ricard, Riski, Rizal, Yuyun, Astika, Linda, Septi, Hamdani, Icut, Andra, Bastian dan Eka, yang tergabung dalam *Etno Songo*. Terimakasih atas semuanya.

12. Teman seperjuangan tugas akhir jurusan Etnomusikologi seperti Gigih, mas Panji, Adi, Antok, Alvin, Acid, Tete, Moris yang bersama-sama mengingatkan tentang kepengurusan tugas akhir sehingga kesusahan dalam penulisan dapat bersama-sama dibicarakan.

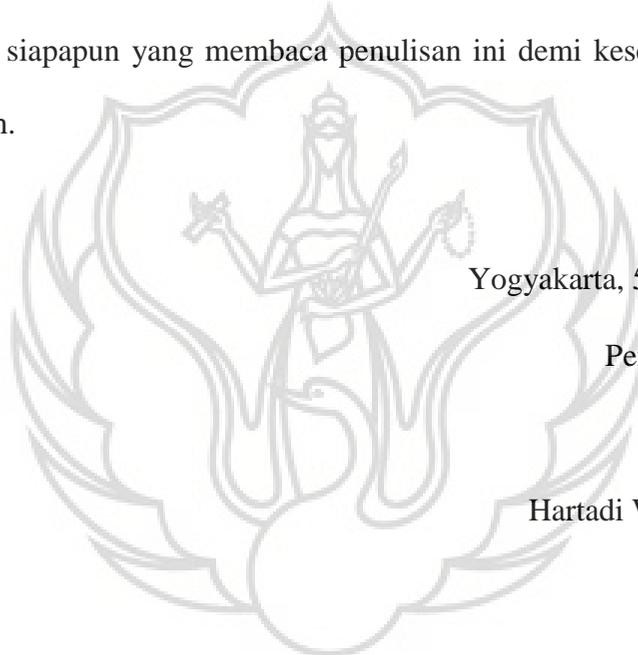
12. Fortiz Team yang terdiri dari Anang, Gani, Rony dan Hijir. Terimakasih izinya untuk meluangkan waktu saya untuk fokus ke tugas akhir ini.

13. Nara sumber seperti Al-Zastrouw yang telah bersedia meluangkan waktu untuk saya wawancara melalui email, mas Syamsul yang sabar memberikan semua informasi Ki Ageng Ganjur, mas Mamik yang memberi dukungan dan semangat untuk tidak melupakan tradisi dan memberikan banyak informasi, mas Albet personil Ki Ageng Ganjur yang ternyata adalah mahasiswa jurusan Etnomusikologi angkatan 2009, terima kasih telah menerima penulis denganjamuannya serta menyediakan tempat untuk menginap bersama dengan teman-teman mas Albet dan telah memberi informasi serta berbagai cerita kehidupan, terimakasih juga untuk seluruh personel

Ki Ageng Ganjur Yogyakarta beserta Crewyang membantu saya mendapatkan informasi, berkat bantuan dan semangat yang diberikan hingga akhirnya penulisan tugas akhir ini dapat selesai.

14. Semua pihak yang telah memberikan semangat, dukungan dan perhatian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga yang tersaji lewat penulisan ini dapat memberikan manfaat kepada siapapun yang sempat membaca karya tulis ini. Kritik dan saran sangat penulis harapkan dari siapapun yang membaca penulisan ini demi kesempurnaan penulisan ini terimakasih.



Yogyakarta, 5 Februari 2015

Penulis

Hartadi Wicaksono

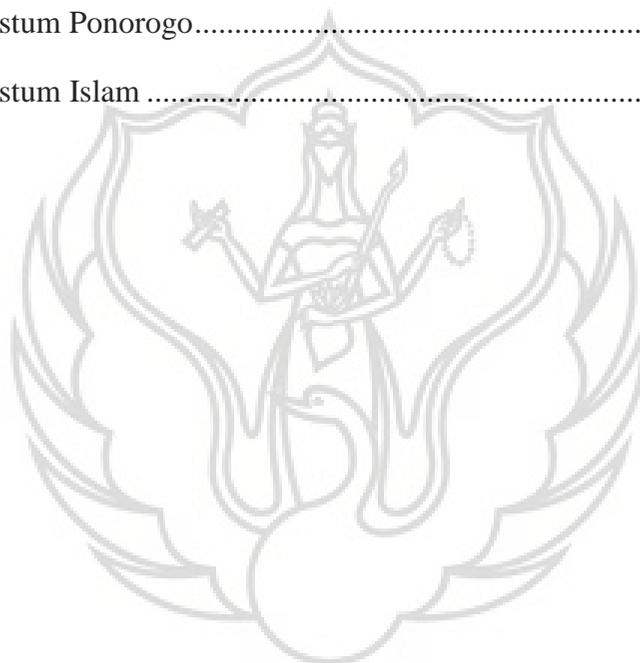
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
INTISARI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	10
1. Penentuan Materi.....	11
a. Penentuan Objek.....	11
b. Penentuan Lokasi.....	11
c. Nara Sumber.....	11
2. Teknik Pengumpulan Data.....	12
a. Studi Pustaka.....	12
b. Wawancara dan Obserpasi.....	12
c. Dokumentasi.....	12
d. Analisis Data.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II EKISTENSI GRUP MUSIK KAG YOGYAKARTA.....	14
A. Kota Yogyakarta.....	14
B. Sejarah Pembentukan.....	18
C. Tujuan Grup.....	21
D. Tema Musik.....	22
E. Struktur Organisasi.....	26
F. Latar Belakang Ide Kreatif.....	30
1. Ide Awal.....	30
2. Ide Pengembangan.....	31
G. Album Ki Ageng Ganjur.....	33
1. Tadarus Budaya.....	33
2. Ziarah Rasul.....	35
H. Masyarakat Pendukung Ki Ageng Ganjur.....	35
1. Intern (orang dalam).....	36
a. Al-Zastrouw.....	36
b. Nahdatul Ulama (NU).....	38

2. Ekstern (orang luar)	39
a. Masyarakat luas.....	39
b. Kedutaan Republik Indonesia	40
c. PT. Djarum.....	40
BAB III BENTUK DAN FUNGSI GRUP MUSIK KI AGENG GANJUR...	43
A. Bentuk Musik Ki Ageng Ganjur	43
1. Bentuk Musikal.....	43
a. Instrument.....	43
b. Syair	49
c. Analisis Lagu “Gejolak Ekspresi”	51
1). Analisis Lagu Bagian A	104
2). Analisis Lagu Bagian B	107
3). Analisis Lagu Bagian C	110
4). Analisis Lagu Bagian D	112
2. Bentuk Non Musikal	113
a. Tempat.....	113
b. Kostum	113
c. Pemain	115
d. Pengeras Suara	116
B. Fungsi Grup KAG	116
1. Pengungkap Emosional.....	117
2. Penikmatan Estetis	117
3. Fungsi Sebagai Sarana Komunikasi.....	120
4. Fungsi Sebagai kelangsungan dan kestabilan Budaya.....	120
5. Fungsi Sebagai Hiburan.....	120
BAB IV PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	123
KEPUSTAKAAN	124
A. Sumber Tercetak	124
B. Data Internet	126
C. Nara Sumber.....	126
D. Diskografi	126
DAFTAR ISTILAH	127
LAMPIRAN	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gamelan I Ki Ageng Ganjur	46
Gambar 2. Gamelan II Ki Ageng Ganjur	47
Gambar 3. Rebana.....	49
Gambar 4. Kostum Islam	114
Gambar 5. Kostum Ponorogo.....	114
Gambar 6. Kostum Islam	114



INTISARI

Grup Ki Ageng Ganjur adalah grup musik bernafas Islam yang terbentuk di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan memadukan Istrument Barat, Gamelan, dan permainan gaya Timur Tengah, nama Ki Ageng Ganjur diambil berdasarkan saran dan petunjuk dari almahrum Gus Dur yang merujuk pada nama seorang pembantu setia Sunan Kalijaga bernama Syekh Abdurrahman yang terkenal dengan sebutan Ki Ageng Ganjur sebagai seorang panglima kerajaan Demak dan pemberi semangat dalam setiap perjuangan pasukannya dengan membunyikan Gong Ganjur (berbentuk seperti gong gamelan Jawa) untuk memanggil dan mengumpulkan masyarakat, ketika Kanjeng Sunan Kalijaga akan memberikan wejangan dan ceramah. Musik merupakan wahana *auditif* yang universal, sehingga tidak dapat di *intervensi* untuk suatu kepentingan ataupun selera. Musik merupakan titik puncak dari sebuah proses dimana pemusik atau pencipta menyerahkan seluruh daya akal dan rasa menghidupkan suatu realitas sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Musik hadir sebagai media dalam daya ungkap, daya kritis, serta ajaran moral yang tinggi.

Tema yang diangkat dalam pertunjukan grup Ki Ageng Ganjur adalah religi dengan ketentuan yang ada pada religi agama Islam, kesan religi yang nampak terdapat pada pengolahan syair, musik, dan masyarakat pendukungnya, keunikan dari segi instrumentasi grup Ki Ageng Ganjur adalah dari pembuatan gamelan dengan susunan nada yang dapat membentuk nadaminor *Zigana*, pengolahan nada dari gamelan ini akan mempermudah grup Ki Ageng Ganjur untuk memainkan nada dengan nuansa Timur Tengah yang membuat kesan Religi Islam semakin kuat pada setiap penggarapan lagu Ki Ageng Ganjur. Grup KAG memiliki pengalaman pentas yang tinggi terutama sebagai alternatif pertunjukan seni di Pondok Pesantren NU, relasi dari berbagai instansi membuat eksistensi grup KAG bertahan hingga sekarang.

Kata kunci: Eksistensi, Grup Ki Ageng Ganjur, Religi, Yogyakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijaksanaan para Wali Songo dalam menyiarkan agama Islam di pulau Jawa ini dengan menggunakan media yang sudah ada di kalangan masyarakat Jawa pada waktu itu, yaitu wayang dan gamelan. Gamelan itu sendiri diiringi dengan lagu-lagu yang diubah secara islami dengan perpaduan nilai sastra Jawa yang halus kepribadiannya. Semangat para Wali akan jihad serta kecintaan akan budaya dan kesenian Islam menjadikan seni sebagai media dakwah secara halus dan sangat diterima dengan baik oleh masyarakat, lagu religi mulai diperkenalkan oleh Wali Songo sebagai syair agama Islam di Indonesia.¹

Lagu “Tombo Ati” dan “Iilir-ilir” merupakan syair yang diciptakan oleh Sunan Bonang dan sangat dikenal oleh masyarakat,² terutama di Jawa. Semangat para Wali kembali menyala pada zaman modern, lagu “Tombo Ati” dan “Iilir-ilir” kembali di populerkan oleh para seniman seperti Opick dan Emha Ainun Nadjib (Cak Nun), dari sekian banyak aransement ulang oleh para seniman, grup musik KI Ageng Ganjur merupakan salah satu grup musik *indie label* asal Yogyakarta yang ikut melestarikan lagu “Tombo Ati” dan “Iilir-ilir”, serta terus berkarya dengan lagu-lagu religi sebagai sarana syiar Islam melalui seni musik.

Tercatat dari 1996 hingga sekarang KI Ageng Ganjur (KAG) masih terus produktif berkarya, KAG sampai sekarang tampak masih produktif, selain masih

¹ Sutiono, *Pribumisasi Islam Melalui Seni-Budaya Jawa* (Yogyakarta: Insan Persada, 2010), 7.

² Indriya R. Dani & Indri Guli, *Kekuatan Musik Religi: Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal* (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2010), 5.

terus menghasilkan karya-karya baru, pementasan-pementasan dengan skala lokal, serta nasional juga masih mereka lakukan. Grup KAG pun sudah merambah ke dalam panggung-panggung pertunjukan Internasional seperti halnya di Arab Saudi sebagai salah satunya. Semangat KAG yang lain ialah keberhasilan KAG untuk terus bertahan mengikuti perkembangan jaman, salah satunya ialah dengan melakukan pemanfaatan teknologi . Kesadaran akan pentingnya teknologi merupakan suatu hal yang signifikan bagi siapa saja, terutama di era sekarang dimana ketergantungan akan teknologi serta informasi media telah menjadi sebuah kebutuhan pokok, menyentuh hampir setiap kehidupan masyarakat kontemporer.

Globalisasi yang mempengaruhi pergerakan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat dengan kecanggihannya dalam mempermudah informasi, yang dapat memengaruhi aspek ekonomi dan kultur suatu bangsa, termasuk beberapa jenis musik islami yang ada di Indonesia, beberapa grup musik mengalami modernisasi budaya seperti pengkolaborasian antara musik tradisi Indonesia dengan musik Barat,³ seperti grup KAG yang memakai instrument Barat sebagai bentuk kreativitas kesenimannya. KAG merupakan grup musik yang memilih percampuran budaya dari Barat, Timur Tengah dan Jawa dalam pengaplikasian karya-karyanya.

KAG adalah bentuk kesenian Islam dari IAIN Sunan Kalijaga (sekarang bernama UIN Sunan Kalijaga), pada dasarnya merupakan suatu jaringan musikal dari beberapa orang, yang merupakan ungkapan kegelisahan spiritual. Grup musik KAG membawa nilai-nilai estetis religi yang bergetar agung dari suara Islam, yang disampaikan lewat sebuah konsep nada, ada misi untuk saling mengingatkan dan

³ Taufik Abdullah, *Islam dan kebudayaan dulu, kini dan esok* (bandung: pustaka bandung, 1993), 80.

mengajak untuk berbenah diri terhadap keberadaan diri pribadi kepada sesama dan kepada Tuhan Al-Khaliq. Musik religi memiliki pesan yang lugas mengenai baik-buruk, hitam-putih dan keimanan terhadap Tuhan Al-Khaliq. Alunan nada-nada baik yang berbentuk lagu dapat dianggap sihir karena dapat membawa emosi manusia kedalam suasana dari makna yang terkandung dalam musik.

Lagu merupakan uraian nada-nada yang dapat membangkitkan perasaan seseorang, dengan mendengarkan lagu orang dapat merasa bahagia, dengan mendengar lagu orang merasa sedih, merasa semangat, dan juga dapat merasa terhibur, lagu mampu membangkitkan kenangan yang lampau serasa kembali datang, dan sebaliknya lagu juga dapat membawa alam pikir manusia menuju kearah masa depan atau masa yang akan datang.⁴

Musik dapat hadir dalam bentuk apa saja menggunakan berbagai medium dan tatanan, umat Islam kaum sufi utamanya menempatkan musik sebagai sarana yang penting untuk menuju makrifat “ulah Tuhan”. Kaum sufi tidak memandang bahwa agama adalah dogma yang *ortodoks* namun agama adalah sesuatu yang memerlukan kajian dan telaah menuju kesempurnaan, serta dibutuhkan pula pendekatan filosofi, untuk mencari hakikat kebenarannya, dalam pencarian manusia akan agama, seni dan filsafat merupakan kenyataan yang harus dihadapi manusia ketika hendak bersentuhan dengan seni maupun agama dengan bertualangan pada dunia perenungan dan perasaan yang dalam tentang rahasia pribadi, rahasia semesta, sampai pada pencarian pada Sang Khaliq yang merupakan rahasia kegaiban terbesar yang akal dan pikiran saja tidak akan sampai melau hakikat tersebut diatas.

⁴ Indriya R. Dani & Indri Guli, *Kekuatan Musik Religi: Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal* (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2010), 2.

Ada suatu sisi yang dapat dilihat dan didengar oleh indera dalam musik, namun ada sisi lain yang menyimpan kandungan makna dibalik apa yang didengar dan dirasa oleh manusia. Musik dengan irama dan nyanyian mampu menimbulkan keterharuan-keterharuan dan kerinduan. Keberadaan seperti itulah musik menempati kedudukan sebagai sesuatu yang hakikat dan makrifat yang hanya dapat dipahami lewat penghayatan kalbu baik musik yang instrumental maupun bersyair. Kenyataan yang menarik dalam grup musik KAG ini adalah proses kreatif, yaitu syair dengan muatan dakwah kedalam nyanyian pujian-pujian, mengenai musiknya sendiri itu tidak semata-mata untuk tujuan eksperimental musikal, namun sebagai media untuk memperoleh takaran yang sesuai dalam rangka menemukan harmoni atau keberadaan antara musik dan dakwah itu sendiri.

Dapat diperoleh gambaran bahwa antara musik dan dakwah mempunyai kedudukan yang sepadan, maka kehadiran instrument musik diharapkan tidak sekedar menjadi sumber bunyi, namun merupakan upaya memadukan antara dakwah dan musik supaya mampu membentuk struktur makna dan pesan, sebab bagaimanapun dakwah tidak lepas dari pesan, melalui pesan tersebut mencoba untuk merefleksikan kegelisahan spiritual dan kegelisahan sosial, dalam grup musik KAG, pesan yang ingin disampaikan adalah ajakan untuk saling mengingatkan pribadi masing-masing baik kepada sesama maupun kepada Tuhan.

Seni Islam melahirkan dimensi-dimensi kenyataan karya sebagai pengeluaran keindahannya, dalam rangka mencari keridho'an Ilahi, Islam menghendaki agar berseni itu dengan akhlak Islam, mestilah mengandung akhlak yang mulia, dan seni

merupakan refleksi agama pada kebudayaan.⁵ Seni merupakan bagian dari kebudayaan, dalam Islam tidak dilarang, sejauh tidak meninggalkan AL-Quran dan Hadist, oleh sebab itu Islam diharapkan menjadi roh dari seni yang dapat membangun akhlak manusia untuk kepentingan dunia dan akhirat.

Setiap musik religi memang menyentuh, entah dari mana rangsangan yang timbul, tetapi semua mengarah pada getaran hati dan iman seseorang tersebut. Ajaran agama mengarah pada satu titik, yaitu arah ke jalan manusia untuk berbuat baik kepada alam maupun sesamanya, dengan media musik menambah nilai ketika nada dapat didengar oleh semua orang dan dicerna karena sudah diketahui musik merupakan bahasa universal.

Meskipun keadaan musik di Indonesia termakan oleh perusahaan industri musik yang mengatur pasar (*mayor label*), namun keberadaan musik religi tetap dibutuhkan manusia untuk ingin merenung dan mendekatkan diri pada Sang Pencipta.

Kekayaan dalam proses kesenian grup KAG tak lepas dari pengembangan musik tradisional Jawa, Melayu dan Islam, seperti apa adanya Indonesia yang banyak dipengaruhi banyak budaya, adanya kolaborasi antara instrument musik pentatonis dengan diatonis sampai saat ini merupakan perkembangan yang baru dalam keberadaan musik-musik religi yang ada di Indonesia.

⁵ Indriya R. Dani & Indri Guli, 15.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka timbul permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah eksistensi grup musik KI Ageng Ganjur Yogyakarta?
2. Bagaimana bentuk dan fungsi grup musik KI Ageng Ganjur Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai pertanyaan yang telah dirumuskan di atas. Pertama menjelaskan bentuk kreatifitas dan eksistensi KAG. Kedua menganalisis bentuk dan fungsi musikalnya.

Manfaat dari penelitian ini memiliki dua dimensi, yang pertama adalah manfaat teori dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yang diharapkan adalah sebagai sumbangan informasi dalam kaitan pemahaman terhadap proses kreatifitas musik yang terjadi pada era globalisasi terhadap instrument gamelan Jawa, serta diharapkan mampu menjadi sebuah referensi bagi perkembangan ilmu Etnomusikologi khususnya di Indonesia, begitu juga harapan kepada disiplin ilmu Etnomusikologi ini agar benar-benar dapat menunjukkan keunggulannya, dimana disiplin ini sangat tepat digunakan untuk mencermati berbagai fenomena musik, baik permasalahan yang ada dalam budaya lama maupun baru. Manfaat praktis adalah melalui pemahaman yang lebih jelas terhadap perkembangan musik kreatif, diharapkan dapat memberikan khasanah pengetahuan yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan para seniman dan musisi dalam proses pengkaryaan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dibutuhkan untuk mendukung penulisan melalui skripsi penelitian ini, maka peneliti kiranya mencari beberapa isi buku yang kiranya berhubungan untuk memperjelas arah penelitian menuju pemahaman secara utuh, berikut beberapa sumber pustakanya :

Sigit Andri Purnomo, *Syiar Dan Syair Analisis Atas Pentas dan Lagu-Lagu KI Ageng Ganjur Yogyakarta* (Skripsi S-1 Universitas Islam Negeri Yogyakarta Sunan Kalijaga, 2006). Berupa penulisan skripsi pertama yang menggunakan obyek KI Ageng Ganjur Yogyakarta yang terdapat di Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Membantu mengenali aspek Syiar dan Syair secara Islami grup KI Ageng Ganjur Yogyakarta. Tulisan didalamnya akan dicantumkan dalam tulisan dan untuk pengembangan penelitian yang berjudul “Eksistensi Grup KI Ageng Ganjur Yogyakarta”.

Istilah, *Aspek- Aspek Terapeutik Musik Religius* (studi pada pengalaman musisi KI Ageng Ganjur Yogyakarta (Skripsi S-1 Universitas Islam Negeri Yogyakarta Sunan Kalijaga, 2007). Berbentuk Penulisan tugas akhir berupa skripsi Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Kajian didalamnya membantu untuk melengkapi dan memberikan referensi dalam bentuk penulisan ataupun ide yang dikembangkan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Eksistensi Grup KI Ageng Ganjur Yogyakarta”.

Indriya R. Dani & Indri Guli, *Kekuatan Musik Religi: Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal*. (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo,

2010). Buku ini mengkaji beberapa perkembangan musik religi didalam negeri, serta berbagai permasalahan posisi musik religi yang masih menyanggah musik dengan skala musiman, beberapa contoh grup musik religi dari luar negeri pun diberikan, beberapa contoh membuktikan ternyata budaya setempat juga berpengaruh besar terhadap bentuk musik religi yang diciptakan, dengan genre yang beragam namun tetap bernafas religi. Banyak informasi tentang komparasi musik religi dari berbagai grup musik di dunia dipaparkan dalam buku ini.

Madya Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian :Relevansi Islam dan Seni Budaya*. (Jakarta: Pustaka AL-Husna, 1988). Bahasan yang tercakup dalam buku ini meliputi konsep budaya sekularisme, falsafah islam tentang kebudayaan, kedudukan seni dalam kebudayaan, falsafah islam tentang kesenian, seni islam, lintasan seni umat islam dan seni sebagai dakwah melalui saluran dakwah, pandangan, tulisan, pandang-dengar. Menjadi refrensi segar diingat bahwa dalam Islam sendiri terdapat keluwesan dalam berkarya melalui musik dakwah dan lain-lain.

Taufik Abdullah, *Islam dan Kebudayaan Dulu, Kini dan Esok*. (Bandung: Pustaka Bandung, 1993). Buku ini merupakan kumpulan dari diskusi yang membahas tentang ekspresi estetik Islam di Indonesia, tradisi dan inovasi keislaman dalam kebudayaan Indonesia, pandangan, Islam dan masa depan peradaban dunia, Islam dan masa depan peradaban dunia: permasalahan globalisasi dan kultural, muslimat Indonesia ditengah era budaya global, kesemuanya adalah festival tentang kebudayaan khas kaum muslimin Indonesia yang terangkum dalam Festival Istiqal 1991.

Sumarsam, *Gamelan: Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal Di Jawa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). Dalam buku ini Sumarsam sebagai pengamat musik-budaya, belajar banyak tentang pentingnya fungsi musik dalam masyarakat sejak zaman Hindhu-budha kemudian bergerak masuknya Islam, kolonial, Jepang, Cina peranan. Sehingga menyebabkan periode kepesatan perkembangan budaya, seperti menjelaskan luwesnya orang Indonesia terhadap budaya asing yang masuk terutama pada pengembangan permainan Gamelan Jawa.

Allan P.Merriam, *The Antropology of Musik*. (Chicago: Northwestern University Press, 1964). Buku ini mengemukakan fungsi musik yang berhubungan dengan masyarakat pendukungnya, unsur kebudayaan masyarakat sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan yang ada serta dalam mencapai tujuan tertentu, selain itu juga menjelaskan 10 fungsi musik yang diantaranya sebagai berikut: pengungkapan emosional, kepuasan estetis, sebagai hiburan, sarana komunikasi, persembahan simbolis, respon fisik, sebagai keserasian norma masyarakat, penguatan insitutional dan upacara agama, sarana kelangsungan dan stabilitas kebudayaan, dan fungsi integritas masyarakat.

Dieter Mack, *Sejarah Musik Jilid IV*. (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2009). Buku ini membahas tentang musik di Indonesia setelah tahun 1945 pada bagian XI, dan mengkategorikan menjadi 9 jenis musik Indonesia setelah tahun 1945, untuk kemudian dipilah dari kategori tadi, mana saja yang sesuai dengan grup Ki Ageng Ganjur.

Ralf von Appen, *On the Aesthetic Of Popolar Musik*. (Musik Therapy Today: Online 1 April Vol. 3 (1)). Jurnal ini membahas mengenai unsur estetika pada musik

populer, pembagian unsur estetika ini terdiri dari estetika kontemplasi, estetika korespondensi dan estetika imajinasi, berdasar pada asumsi Falf Von Appen, ketiga estetika tadi akan dipilah untuk dimasukan penjelasanya tentang apa saja yang ditangkap oleh *audiens* maupun *player* Ki Ageng Ganjur berdasarkan karya lagu Ki Ageng Ganjur.

Rahayu Supanggah, ed, Etnomusikologi, *Seri Bacaan*. (Yogyakarta Yayasan Bentang Budaya, 1995). Beberapa artikel yang penting ditulis oleh Etnomusikolog seperti Alan P.Merriam, K.A Groulay, Barbara Krader, dan George List, dalam buku ini berguna untuk mengenal tahap awal terhadap pengertian, perkembangan, pendekatan, batasan dan cara kerja yang dilakukan etnomusikolog, dalam melakukan studi musik dalam budaya yang menjadi sasaranya.

E. Metode Penelitian

Metode deskriptif analitis digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi artinya pemaparan atau penggambaran objek dan dalam hal ini secara tertulis serta diungkapkan secara jelas, terperinci, dan apa adanya, sedangkan analisis merupakan penguraian, atau penjabaran suatu permasalahan yang dirinci atas beberapa bagian, dan menelaah hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan, sehubungan dengan hal itu maka penelitian ini bersifat kualitatif, artinya memotret objek apa adanya dan apa yang dikatakan nara sumber sesuai dengan realitas yang ada dilapangan.

1. Penentuan Materi

Yogyakarta merupakan kota seniman sekaligus pelajar, banyaknya kegiatan seni yang tiada henti melalui berbagai kegiatan dari penyelenggara banyak pihak dari pelajar, seniman dan masyarakat luas yang mencintai seni, terlebih arus pendatang dari berbagai daerah yang kian meramaikan suasana Yogyakarta juga menyebabkan fenomena sosial yang kompleks, serta mengarah pada banyaknya perubahan yang terjadi di masyarakat, oleh karena itu pengumpulan data lapangan perlu ditentukan pada batasan materi agar tidak meluas.

a. Penentuan Obyek

KI Ageng Ganjur merupakan obyek yang menarik baik musikal dan sepak terjangnya, terlebih lagi lokasi yang tidak jauh dari peneliti. Jadi memudahkan dan menekan biaya berlebih untuk peneliti.

b. Penentuan Lokasi

Bertepatan dengan lokasi peneliti dan obyek yang berada di Yogyakarta, basecamp komunitas ini bertempat di Jl. Tegalsari 1 c Rt. 005/31 Banguntapan Bantul Yogyakarta, namun sekarang sudah habis kontrak dan sekarang dalam pencarian lokasi untuk basecamp lagi.

c. Nara Sumber

Pemilihan nara sumber diambil dari pelaku seni itu sendiri, dan pihak yang berhubungan dengan sejarah dan perjalanan kesenian tersebut seperti direktur, manager, komposer dan player dari KI Ageng Ganjur Yogyakarta.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan metode sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi dengan mendatangi direktur, manajer, composer dan layer KI Ageng Ganjur, agar mendapat pemahaman yang rinci dan jelas dalam penulisan skripsi ini.

b. Wawancara

Tanya jawab secara langsung dengan responden dari direktur, manager, composer dan player KI Ageng Ganjur Yogyakarta.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka ini dilakukan di berbagai tempat

- 1) Perpustakaan Institut Seni Indonesia
- 2) Perpustakaan Pasca Sarjana ISI
- 3) Buku-buku Pribadi
- 4) Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang didapat oleh peneliti berupa rekaman wawancara serta beberapa video, mp3 serta arsip asli dari manager KI Ageng Ganjur Yogyakarta.

e. Analisis Data

Analisis secara rinci dari sejarah, bentuk musiknya, serta cara managerialnya.

F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan, berisi Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Tinjauan pustaka dan metode penelitian.

BAB II : Bab ini membahas tentang eksistensi KI Ageng Ganjur, seperti bagaimana sejarah pembentukan, serta beberapa pengalaman pentas diberbagai tempat.

BAB III : Dalam Bab ini membahas bentuk dan fungsi grup musik KI Ageng Ganjur Yogyakarta di masyarakat, dan menganalisis bentuk musikal dan non musikal.

BAB IV : Bab ini berisi kesimpulan dan saran sebagai penutup.

